BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan, berdaya saing atau bahkan lebih berkembang agar bisa mempetahankan eksistensi perusahaan di masyarakat , banyak cara perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam melakukan strategi dalam mengembangkan usaha .

Salah satu usaha untuk menjadikan perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat di lakukan baik dalam bentuk internal maupun ekspansi eksternal ,melalui pengambilan kepemilikan perusahaan yang disebut akuisi. Akuisisi adalah pengambilan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan pengambil alih atau yang di ambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah **(Moin, 2010)** .

Beberapa alasan Akuisisi yang sering dimunculkan adalah sinergi, pertimbangan pajak, membeli aset di bawah biaya penggantian, diversifikasi, insentif bagi manajer dan *breakup value*, dari keenam alasan tersebut yang dominan adalah alasan sinergi. Ada atau tidaknya sinergi suatu akuisisi tidak bisa dilihat beberapa saat setelah akuisisi terjadi, tetapi diperlukan waktu yang relatif panjang .

Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan akuisisi adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan, baik bagi perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi .

Menurut **Hitt (2001: 293)** akuisisi telah menjadi strategi yang popular di antara perusahaan-perusahaan Amerika Serikat selama bertahun-tahun. Sebagian yakin bahwa strategi ini berperan penting dalam restrukturisasi efektif yang dilakukan bisnis-bisnis di Amerika Serikat selama tahun 1980-an dan 1990-an. Di Indonesia

sendiri menurut **Payamta (2004: 266)** aktivitas akuisisi mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Isu merger dan akuisisi hangat dibicarakan oleh para pengamat ekonomi, ilmuwan maupun praktisi bisnis sejak tahun 1990-an. Akuisisi di Indonesia telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah alternatif strategi yang menarik bagi banyak perusahaan baik domestik maupun asing untuk melakukannya. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, terutama setelah berlakunya PP 57/2010, KPPU mencatat puluhan notifikasi merger/akuisisi. Bahkan, secara kuantitas jumlah aktivitas merger/akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Boleh dikatakan, tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun-tahun dimana gelombang merger/akuisisi melanda Indonesia. Bahkan mungkin, sepanjang sejarah merger/akuisisi di KPPU, gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger/akuisisi.Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang . Hal ini dapat dilihat dari daftar perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) .

Tercatat bahwa sepanjang tahun 2010, terdapat sekurang-kurangnya 7 notifikasi merger/akuisisi yang masuk, 3 diantaranya melibatkan pelaku usaha asing, pada tahun 2011, terdapat 44 notifikasi merger/akuisisi yang masuk dan 18 diantaranya melibatkan unsur asing , pada tahun 2012 terdapat 36 notifikasi merger dan akuisisi , pada tahun 2013 terdapat 69 notifikasi meger/akuisisi dan pada tahun 2014 dalam bulan Januari- Agustus terdapat 33 notifikasi merger/akuisisi . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas merger/akusisi rata-rata mengalami peningkatan di indonesia dan tentunya peningkatan signifikan dimulai pada tahun 2011 . **(http://www.kppu.go.id/) .**

Sebuah Akuisisi yang ideal seharusnya dapat meningkatkan dan memperbaiki kekukatan perusahaan serta menghilangkan kelemahan . Ketika sebuah perusahaan besar bergabung , maka dalam teorinya perusahaan tersebut akan menjadi perusahaan yang semakin besar , akan tetapi tidak semua pelaksanaan akuisisi mendapatkan hasil

yang menggembirakan tapi malah membawa dampak yang buruk bagi perusahaan bahkan sampai membuat perusahaan tersebut gulung tikar/ bangkrut bahkan inipun terjadi pada perusahaan besar . ada beberapa kasus akuisisi yang bisa dinyatakan gagal berdasarkan investopedia yang dikutip (**detikFinance.com)** , yang pertama ini terjadi pada perusahaan AOL - Time Warner , Tidak ada transaksi dalam sejarah akuisisi perusahaan yang mendekati petaka akuisisi AOL Time Warner. Hanya beberapa tahun yang lalu, hal itu terjadi pada perusahaan media terbesar dengan nilai US$ 30 miliar, Time Warner. Pada tahun 2000, America Online (AOL), yang kemudian dikenal sebagian besar sebagai penyedia akses online, membeli "media lama", Time Warner sebesar US$ 164 miliar. Dalam 18 bulan, perusahaan telah melaporkan kerugian US$ 99 miliar. Selain itu, nilai dari gabungan perusahaan telah berkurang dari US$ 226 miliar menjadi US$ 20 miliar.

Yang kedua terjadi pada perusahaan Bank Permata , Bank Pemata merupakan hasil merger/akuisisi dari 5 Bank yaitu PT. Bank Bali Tbk , PT. Universal Tbk ., PT.Prima Express, PT.Arta Media Bank dan PT . Patriot . Nama Bank Permata resmi digunakan pada 18 Oktober 2002 dibawah PP No.28/2000 . Gabungan bank tersebut memeiliki kelebihan 320-an kantor cabang ,456 ATM bersama , mempunyai customer base 1,3 juta nasabah dengan produk baru dan bervariasi . Dua tahun sebelum merger dan akuisisi Bank Prima Ekspress memperoleh laba sekitar 7,818 (jutaan Rp) , sedangkan bank lainnya menderita kerugian yang cukup besar . Setahun sebelum bergabung terlihat kondisi perubahan bahwa laba yang dihasilkan oleh Bank Bali dengan 136,975 (Jutaan Rp) dan bank lainya rugi . Cukup besar kerugian yang dicapai Bank Universal sebesar 1,328,524 (Jutaan Rp) . Satu tahun setelah merger Bank Permata mendapatkan laba memang baik , tetapi dari data yang diperoleh dapat diasumsikan bahwa bank hasil merger / akuisisi belum menyalurkan kredit seperti yang diharapkan meskipun sudah mendapatkan laba .

Melalui Kasus tersebut dapat dilihat gambaran bahwa hasil kegiatan akuisi tidak spenuhnya menghasikan dampak yang positif kepada perusahaan pengakuisisi maupun yang diakuisisi. **Lako (2004)** menyatakan bahwa meskipun dorongan untuk melakukan merger dan akuisisi dipengaruhi oleh sejumlah motif, baik yang terungkap maupun tidak terungkap (*unspoken motives*) secara eksplisit, namun hasil-

hasil dari sejumlah riset empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan merger dan akuisisi tidak selalu memberikan hasil akhir yang menggembirakan. Secara keseluruhan,hasil-hasil analisis dan riset empiris yang menguji tingkat kesuksesan-kegagalanakuisisi dalam tiga dasawarsa terakhir memberikan dua kesimpulan berbeda .

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuisisi dan kinerja keuangan perusahaan seperti yang telah di lakukan **Payamta (2004)** menggunakan rasio keuangan hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan untuk periode sebelum dan sesudah akuisisi. Hasilnya berbeda dengan penelitian **Fuji Jaya Lesmana (2012)** meenjelaskan adanya perbedaan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi dilihat bedasarkan rasio keuangan Total asel TurnOver,Net Profit Margin , Return On Equity , Return On Invesstmen , dan Earning Per Share untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah akuisisi .

Beberapa penelitian yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan Banyak alternatif penggunaan alat pengukuran kinerja perusahan yang ada pada saat ini. Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerjasuatu perusahaan adalah analisa rasio keuangan. Beberapa tahun terakhir initelah berkembang suatu pendekatan baru dalam mengukur kinerja suatuperusahaan. Pendekatan ini dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) .

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

MVA merupakan perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan, dan uang yang bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan. MVA saat ini dianggap menjadi anggap menjadi panduan terbaik untuk menilai manajemen perusahaan publikaapakah bagus atau tidak karena MVA menjawab persoalan penting , yang dibutuhkan investor atau kemampuan manejemen perusahaan publik untuk menambah kekayaan mereka . Peningkatan nilai MVA terjadi apabila modal perusaaan adalah faktor yang paling relavan dalam pembentukan nilai perusahaan .

Dengan mengetahui EVA dan MVA yang merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan , dapat membantu menejemen untuk mengetahui the true of cost capital dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal , hal yang sesungguhnya menjadi investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diivestasikan ke dalam bisnis . Dengan demikian tujuan menejemen untuk menghasilkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai .

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger pada perusahaan target .Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Adedd* (MVA) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi:

"Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas , maka dapat diambil identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 yang dihitung dengan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA) dan *Market Value Added (*MVA) ?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia pada thaun 2011 yang dihitung dengan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan informasi tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang nantinya akan penulis gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyrat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dihitung dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) .

2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dihitung dengan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA) dan *Market Value Added* (MVA) .

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu informasi , yang dipergunakan untuk menentukan strategi dalam pelaksaan akuisisi dan juga dapat dipergunakan untuk bahan acuan untuk menentukan kebijakanakuisisi yang akan dilakukan perusahaan serta penggunaan metode EVA dan MVA dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan .

2. Bagi Investor

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi .

3. Bagi Penulis

   Peneltian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keuangan khususnya merger dan akuisisi, menambah wawasan bagi peneliti sehubungan dengan metode EVA dan MVA sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan secara lebih riil dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor dan menambah pengalaman tentang tata cara penulisan skripsi yang baik dan benar.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan memberikan kajian dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya , dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitiannya .